

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
VANDALISME SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASHABUL YAMIN LASI**

Febi Melia Sari¹, Fadhilla Yusri², Junaidi³, Alfi Rahmi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : febimeliasari1505@gmail.com¹, fadhillayusri@gmail.com²,
junaidi.alhadi@gmail.com³, alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, yaitu terdapat beberapa santriwati yang melakukan perilaku vandalisme seperti mencoret-coret meja, kursi dan merusak fasilitas pesantren lainnya. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam munculnya perilaku vandalisme adalah konformitas teman sebaya. Remaja pada umumnya memiliki kecenderungan kuat untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya agar diterima dan tidak tersisih. Ketika kelompok teman sebaya menunjukkan perilaku negatif, maka individu cenderung ikut terlibat dalam tindakan serupa, termasuk vandalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswi/santriwati kelas 2 dan 3 tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas 2 dan 3 tingkat Tsanawiyah berjumlah 113 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dengan menggunakan skala likert dan kemudian diolah menggunakan uji regresi parametrik SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku vandalisme santriwati. Hasil ini diperoleh dari pengujian hipotesis dengan persentase besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme santriwati yaitu sebesar 2.6%. Koefisien konstanta sebesar 104.805 dengan nilai koefisien regresi konformitas teman sebaya sebesar -0.181, sehingga diperoleh persamaan $Y = 104.805 - 0.181x$. Jika nilai X bernilai 0, artinya apabila konformitas teman sebayanya (0), maka perilaku vandalisme 104.805. Koefisien regresi sebesar untuk variabel konformitas teman sebaya sebesar - 0.181. Apabila pengaruhnya negatif antara variabel X dan variabel Y , menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang positif maka perilaku vandalisme santriwati semakin rendah.

Kata kunci : konformitas teman sebaya, perilaku vandalisme

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon occurring at the Ashabul Yamin Lasi Islamic Boarding School (pesantren), where several students engaged in vandalism, such as scribbling on tables and chairs and damaging other Islamic boarding school facilities. One factor suspected of contributing to this vandalism is peer conformity. Adolescents generally have a strong tendency to conform to their peers to gain acceptance and avoid being marginalized. When peers exhibit negative behavior, individuals tend to engage in similar behavior, including vandalism. This study aims to determine the extent to which peer conformity influences vandalism among second- and third-grade female students at the Ashabul Yamin Lasi Islamic Boarding School. This study used a quantitative associative approach, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables. The population in this study was 113 second- and third-grade female students at the junior high school level. The sampling technique used was purposive sampling. The sample size for this study was 46 students. The instrument used in this study was a questionnaire using a likert scale and then processed using a parametric regression test in SPSS version 26. The results showed that peer conformity had no significant effect on student vandalism. This result was obtained from hypothesis testing, with a large percentage of peer conformity influencing student vandalism, namely 2.6%. The constant coefficient was 104.805, with a peer conformity regression coefficient of -0.181, resulting in the equation $Y = 104.805 - 0.181x$. If the X value is 0, it means that if peer conformity is (0), then vandalism is 104.805. The regression coefficient for the peer conformity variable is -0.181. If the effect between variables X and Y is negative, it indicates that the higher the positive peer conformity, the lower the student's vandalism.

Keywords : Peer Conformity, Vandalism Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap yang sangat menarik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Menurut Santrock masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mengarah pada perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada masa remaja erat kaitannya dengan pengaruh orang lain terhadap kehidupannya (Aulia, 2014).

Hal ini dikarenakan pada masa remaja, pengendalian diri seseorang masih sangat labil. Kebanyakan remaja mengikuti perilaku orang atau kelompok lain yang mereka yakini akan memengaruhi kehidupan mereka agar sesuai dengan norma sosial orang atau kelompok tersebut (Krisnanta et al., 2023). Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri,

namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Rizka Rahmadani et al., 2023).

Perilaku anak yang menginjak usia remaja sering kali tidak sesuai bahkan menyimpang dari kaidah serta nilai yang berlaku di lingkungan tempat anak tersebut tinggal. Anak dalam masa menginjak usia remaja adalah periode dimana mereka ingin menemukan jati diri mereka, dan keinginan agar kehadiran mereka diakui dan dianggap di dalam masyarakat. Namun keinginan mereka tersebut sering kali dimaknai dan dicapai dengan hal-hal serta perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak yang sedang menginjak usia remaja tidak terbatas dilakukan oleh anak yang tidak memenyam pendidikan, namun juga dilakukan oleh anak yang telah ataupun sedang mengenyam pendidikan di sekolah. Peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan yang sedang menuju dewasa ingin sekali kehadiran dan idenititas mereka diakui serta dianggap penting di lingkungan sekitar mereka, dengan melakukan berbagai macam tindakan dan perilaku yang justru menunjukkan hal yang tidak baik. Salah satu contoh perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di sekolah yaitu perilaku vandalisme.

Ayat alqur'an yang berkaitan dengan perilaku vandalisme ialah Surah Al-Baqarah ayat 11-12.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۚ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ۚ ١٢

Artinya :

“Dan bila dikatakan kepada mereka, “Janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab, “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”. Ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadarinya”.

Surah Al-Baqarah ayat 11 dan 12 menjelaskan tentang sifat manusia yang sering kali tidak menyadari bahwa mereka adalah pelaku kerusakan dan menekankan pentingnya kejujuran dan kesadaran diri dalam mengakui tindakan merusak yang dilakukan (Aufa HSB & Khalid, 2023).

Alqur'an melarang bagi umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi, tetapi sebagian dari mereka mengingkarinya dan mengatakan bahwa mereka telah melakukan perbaikan bukan kerusakan. Akan tetapi nyatanya mereka telah merusak bumi ini tanpa disadari. Alqur'an telah menyebutkan beberapa kaum dan tokoh yang menyebabkan kerusakan atau kezaliman di muka bumi.

Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa memilih teman itu permisalan seperti penjual minyak wangi dan tukang membuat besi. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَالنَّافِخِ

الْكَيْرِ فَحَامِلُ الْمَسْئَلِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا
أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً
وَنَافِخَ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ
تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

"Dari Abu Musa ra, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya". (HR. Bukhari No. 5534) (Al.Utsaimin, 2010)

Jika berteman dengan orang yang salih dapat memberikan banyak manfaat, maka berteman dengan orang berperangai buruk juga memiliki pengaruh yang sebaliknya. Seseorang yang memiliki sifat yang buruk bisa menyakiti orang yang berteman dengannya dan bisa menyakiti orang yang bergaul dengannya. Berapa banyak orang yang salah dalam mengikuti langkah temannya kemudian menghancurkan dirinya sendiri, baik sadar maupun tidak. Maka, diantara nikmat terbesar dari Allah, Allah memberikan taufik kepada hamba-Nya yang beriman berupa sahabat yang baik dan salah satu cobaan seorang hamba adalah diuji oleh Allah dengan teman yang buruk (As-Sa'di, 2018).

Hadis tersebut menjelaskan pengaruh lingkungan pertemanan sangat berdampak bagi sikap dan

pribadi seseorang misalnya ketika bergaul dalam lingkungan konformitas positif maka akan terbentuk perilaku positif dan ketika kita bergaul dalam lingkungan konformitas negatif maka akan terbentuk perilaku negatif.

Perilaku vandalisme merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dengan salah satu cirinya yakni adanya perusakan fasilitas umum, mencorat-coret tembok, meja sekolah dan dapat menyebabkan kerugian kepada orang lain (Krisnanta et al., 2023). Lase mengemukakan bahwa indikator dari perilaku vandalisme yaitu mencoret-coret, biasanya dilakukan di tembok sekolah, toilet dan fasilitas lainnya. Memotong, biasanya dilakukan pada dahan pohon tanpa tujuan yang jelas. Selanjutnya memetik biasanya pada bunga milik orang lain dan mengambil apa-apa saja yang bukan milik pribadi serta merusak penataan lingkungan (Tamara & Arifyanto, 2024).

Menurut Lase faktor timbulnya vandalisme yakni akibat lingkungan keluarga misalnya hubungan tidak harmonis, pola asuh yang kurang dan pengawasan yang buruk dari orang tua, serta lingkungan sekolah, misalnya kurangnya perhatian guru, pergaulan yang kurang sehat dan konformitas terhadap apa yang dilakukan teman. Senada dengan Romadhony & Najlatun (2016) yang memaparkan bahwa salah satu penyebab perilaku vandalisme yang dilakukan oleh remaja, terutama di lingkungan sekolah adalah karena adanya penerimaan sosial dan dorongan dari teman sebayanya,

sehingga siswa melakukan vandalisme tersebut. Oleh karena itu, penting adanya kontrol diri, peran orang tua dan sikap memilih pergaulan yang harus ditanamkan dalam seseorang yang menginjak masa remaja. Dengan begitu, konformitas teman sebaya yang bersifat negatif yang dapat berujung pada perilaku vandalisme akan dapat diatasi.

Menurut Putri & Astuti (Nurana et al., 2024) bahwa vandalisme tindakan merusak atau menghancurkan bangunan milik orang lain atau milik umum yang dilakukan dengan sengaja, vandalisme biasanya dilakukan dengan adanya tanda yang biasa berupa simbol, garis bawah, garis melintang, dan lain-lain yang berbentuk seperti tanda tangan berbentuk gelembung atau mural yang digambar dengan ukuran yang besar dan berwarna, biasanya berupa sebuah kata-kata, desain, pesan, atau komentar yang hal ini sebagai bentuk dari ungkapan perasaan dari pelaku vandalisme atau merupakan bentuk protes, atau hanya dilakukan tanpa alasan.

Adapun dampak dari aksi vandalisme ini di antaranya seperti dimarahi guru, lingkungan sekolah menjadi rusak, kotor dan tidak enak dipandang serta tercorengnya nama baik sekolah. Dampak aksi vandalisme pelajar termasuk kerusakan fasilitas sekolah yang memerlukan biaya perbaikan dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain itu, vandalisme dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi

siswa dan staf sekolah (Inesia et al., 2024).

Sebagaimana menurut Wall dkk, yang menyatakan bahwa konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada seorang remaja dapat menjadi positif ataupun negatif. Remaja yang pada akhirnya terlibat dengan konformitas negatif misalnya seperti menggunakan bahasa yang kasar, mencuri, mempermainkan guru dan orang tua, serta merusak atau tindak vandalisme itu sendiri. Intinya, konformitas yang positif akan melahirkan tindak positif, sedangkan konformitas negatif juga akan menghasilkan tindak negatif (Krisnanta et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Josephin Gabriella Krisnanta et, al (2023) dalam jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia dengan judul penelitian “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Vandalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Demak” menunjukkan adanya pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme. Penelitian lain dilakukan oleh Nurul Noverri Putri (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Sensation Seeking*, Konformitas, Usia dan Pengalaman Mendaki Terhadap Vandalisme Pendaki Gunung”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh signifikan dari *sensation seeking*, konformitas, usia dan pengalaman mendaki terhadap vandalisme dengan $p=0,063$. Dari koefisien regresi terdapat satu aspek

yang begitu berpengaruh yakni konformitas.

Pada masa remaja, pertumbuhan dan perkembangan seseorang erat kaitannya dengan pengaruh orang lain dalam kehidupannya. Kebanyakan remaja akan mengikuti arah perilaku orang lain atau kelompok yang menurutnya berpengaruh dalam kehidupannya, agar sesuai dengan norma sosial orang atau kelompok tersebut. Hal tersebut dikenal secara luas dengan istilah konformitas.

Konformitas adalah suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok (Zebua & Nurdjayadi, 2019). Teman sebaya merupakan beberapa anak atau remaja yang memiliki umur sama atau dalam tingkat perkembangan yang sama (Ruaidah, 2023). Konformitas teman sebaya adalah usaha penyesuaian diri dari remaja untuk berperilaku sama dan menjalankan peran sosialnya sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku di dalam kelompok yang mempunyai usia, sifat dan tingkat kedewasaan yang sama (Hanifa & Muslikah, 2019).

Taylor (2009) mengemukakan bahwa indikator dari konformitas teman sebaya yaitu kekompakan merupakan suatu alasan apabila semua anggota kelompok sudah dekat, maka akan terbentuk rasa senang dalam mengembangkan kelompok. Kesepakatan, didalam kelompok kesepakatan yang sudah

sesuai dengan kesepakatan bersama, itu dijadikan sebagai kekuatan sosial dalam mewujudkan konformitas, dan selanjutnya ketaatan, merupakan suatu respon yang muncul karena adanya kesetiaan dari individu atas ketaatan tersebut mencintakan seseorang menjadi konformitas sesuai dengan kelompok. Orang-orang yang bersangkutan memahami, menghayati dan menyakini melalui kajian rasional (melalui kajian rasional dan kedalam pengalaman) tingkat kebenaran atas hal-hal yang berasal dari orang lain yang berkemungkinan mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Maret 2024 pada siswi/santriwati kelas 2 tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi, peneliti melihat berbagai coretan yang terdapat pada kursi, meja dan fasilitas lainnya yang rusak. Salah seorang guru Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi menyampaikan bahwa santriwati melakukan coret-coretan ini karena meniru teman dan membalas perilaku teman. Santriwati tersebut juga mengaku melakukan coretan tersebut hanya untuk membalas perilaku temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2024 di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi dengan salah seorang guru, santriwati melakukan coretan pada meja dengan menggunakan bahasa arab agar tidak semua orang paham. Coretan tersebut terkadang berisi sesuatu hal yang ingin disampaikannya kepada teman pada saat jam pelajaran

berlangsung. Hal tersebut biasanya banyak dilakukan oleh santriwati. Guru yang peneliti wawancara menyampaikan dampak dari teman sebaya lebih terlihat pada santriwati di pondok pesantren Ashabul Yamin Lasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Februari 2025 pada santriwati kelas 2 tingkat Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren, terungkap bahwa konformitas teman sebaya memainkan peran penting dalam mendorong tindakan vandalisme. Santriwati mengaku sering mengikuti, mengajak, atau diajak melakukan aksi coret-coret, baik karena rasa bosan, ketidaksukaan terhadap pelajaran tertentu, atau sekadar "kegabutan" (keisengan). Santriwati merasa perilaku vandalisme yang dilakukan diterima oleh teman sebayanya.

Salah satu santriwati bahkan menyatakan bahwa coretan di meja dilakukan untuk memenuhi seluruh permukaannya agar terlihat estetik. Selain itu, coretan di meja juga digunakan sebagai sarana komunikasi dengan teman sebangku, terutama saat guru menjelaskan materi. Santriwati juga mengaku pernah mencoret dinding untuk membuat kunci jawaban saat ujian, yang biasanya dilakukan karena ajakan teman. Teman yang mengajak tersebut dianggap teman yang sudah berpengalaman. Menariknya, penolakan terhadap ajakan tersebut sering kali menimbulkan reaksi negatif dari teman sebaya, seperti rasa kesal, yang menunjukkan adanya tekanan

sosial yang kuat dalam kelompok. Alat yang digunakan untuk mencoret pun beragam, mulai dari pena, spidol hingga penggaris.

Tidak hanya vandalisme dalam bentuk coretan, santriwati juga mengakui pernah melakukan tindakan lain seperti menutup pintu dengan keras hingga membuat pintu goyah, melempar sapu, atau merusak barang hingga patah. Salah satu santriwati mengakui teman sangat berpengaruh bagi dirinya dalam mengambil keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh teman sebaya dan dinamika kelompok dapat mendorong santriwati terlibat dalam perilaku menyimpang, baik secara sadar maupun tidak. Coretan di meja, kursi, dinding misalnya, dapat berupa nama sendiri, nama orang yang dikagumi, kata-kata, nama teman-temannya dan lirik lagu. Sementara coretan di buku cenderung lebih pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2025 pada beberapa santriwati kelas 2 tingkat Tsanawiyah mengaku perilaku mencoret pada meja, kursi, atau dinding pondok terjadi karena santriwati melihat bahwa fasilitas tersebut sudah terdapat coretan sebelumnya. Kondisi ini menimbulkan anggapan bahwa tindakan mencoret bukanlah hal yang dilarang, sehingga mereka merasa wajar untuk melakukan hal serupa. Selain mencoret-coret hal demikian juga berlaku pada fasilitas pesantren lainnya yang ditemui dalam kondisi rusak seperti pada sapu, penghapus papan tulis dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang sistematis dan mendasar mengenai topik “ Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme santri di pondok pesantren Ashabul Yamin Lasi”.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian korelasional asosiatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang analisisnya menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian asosiatif akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala fenomena tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi/santriwati kelas 3 tingkat Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Ashabul Yamin Lasi. Metode *non probability sampling* yang peneliti gunakan ialah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Andriati, 2019). Tujuan ini diambil untuk mengkategorikan santriwati yang memiliki perilaku vandalisme dengan angket. Pada penelitian ini, yang peneliti jadikan sampel sebanyak 46 orang dari hasil

pembagian angket berdasarkan kriteria tertentu.

Instrument penelitian untuk pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner/angket. Kuesioner/angket berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Sugiyono, 2014). Alternatif jawaban yang digunakan untuk angket pada penelitian ini ialah skala likert dengan 5 kategori jawaban (sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai).

Angket yang digunakan disusun berdasarkan kisi-kisi yang mencakup pada konformitas teman sebaya indikatornya kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan serta perilaku vandalisme indikatornya mencoret-coret, memotong, memetik, mengambil, dan merusak. Teknik analisis data dilakukan dengan data statistik deskriptif menggunakan SPSS 26, mencakup uji validitas (dengan AIKENS' V) dan uji reliabilitas (dengan ICC) instrumen penelitian. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini dengan uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Untuk memperoleh gambaran terkait dengan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme pada santriwati, penulis

menggunakan program SPSS 26 for Windows. Gambaran tersebut penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Gambaran tersebut penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Data Empirik Variabel Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Vandalisme

<i>Descriptive Statistics</i>									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KONFORMITAS	46	56	65	121	4261	92.63	1.829	12.405	153.883
VANDALISME	46	53	71	124	4049	88.02	2.043	13.856	191.977
Valid N (listwise)	46								

Pada tabel di atas merupakan rincian besaran range, nilai minimum, nilai maksimum, mean, *standar deviation* dan *variance* dari variabel (X) konformitas teman sebaya dan variabel (Y) perilaku vandalisme. Pada variabel X diperoleh nilai range sebesar 56, nilai minimum 65, nilai maksimum 121, nilai mean 92,63, nilai std. Deviation 12,405, dan nilai variance sebesar 153,883.

Sedangkan pada variabel Y diperoleh nilai range sebesar 53, nilai minimum 71, nilai maksimum 124, nilai mean 88,021, nilai std. Deviation 13,856, dan nilai *variance* sebesar 191,977. Selanjutnya, penulis memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel distribusi frekuensi konformitas teman sebaya:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
103-140	Tinggi	10	21,73%
65-102	Sedang	36	78,27%
28-64	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya pada siswi/santriwati kelas 2 dan 3 tingkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

Ashabul Yamin Lasi sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase nilai 78,27% dengan jumlah responden sebanyak 36 responden. Sedangkan pada kategori

tinggi diperoleh persentase nilai 21,73% dengan 10 responden, dan pada kategori rendah diperoleh persentase nilai 0% dengan 0 responden.

Selanjutnya, penulis memasukkan data yang diperoleh ke

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Perilaku Vandalisme

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
110-150	Tinggi	0	0%
70-109	Sedang	44	95,65%
30-69	Rendah	2	4,34%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku vandalisme pada siswi/santriwati kelas 2 dan 3 tingkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase nilai 95,65% dengan jumlah responden sebanyak 44 responden. Sedangkan pada kategori rendah diperoleh persentase nilai 4,34% dengan 2 responden, dan pada kategori tinggi

dalam tabel distribusi frekuensi perilaku vandalisme. Berikut penulis sajikan hasil pengolahan perilaku vandalisme:

diperoleh persentase nilai 0% dengan 0 responden..

2. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 46 responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4. Uji Normalitas Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Vandalisme

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
KONFORMITAS	.094	46	.200*	.984	46	.771
VANDALISME	.123	46	.081	.964	46	.166
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh nilai *Sig* (pada *Shapiro Wilk*) sebesar 0,771 pada variabel

konformitas teman sebaya dan 0,166 pada variabel perilaku vandalisme. Nilai signifikansi tersebut lebih besar

daripada 0,05, maka data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan untuk mengecek linearitas data atau untuk mengetahui apakah ada hubungan

antara variabel X dan variabel Y. Variabel X dan variabel Y dianggap linear atau berkaitan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Purnomo, 2017). Berikut hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS :

Tabel 5. Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Vnadalisme

ANOVA Table ^a							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VANDALISME * KONFORMITAS	Between Groups	(Combined)	6655.870	31	214.705	.971	.549
		Linearity	.012	1	.012	.000	.994
		Deviation from Linearity	6655.858	30	221.862	1.003	.520
	Within Groups		3096.500	14	221.179		
	Total		9752.370	45			
a. No variance within groups - statistics for KONFORMITAS * KONFORMITAS cannot be computed.							

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan SPSS, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,520, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai pedoman dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa antara variabel konformitas teman sebaya (X) dan perilaku vandalisme (Y) terdapat hubungan yang bersifat linear, karena nilai signifikansi melebihi batas 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana (*Simple Linear Regression*) untuk menguji dampak satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linier sederhana merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan suatu persamaan regresi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi (Sugiyono, 2014).

Berikut peneliti sajikan hasil pengolahan regresi sederhana:

Tabel 6. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	104.805	15.525		6.751 .000

	KONFORMITAS	-.181	.166	-.162	-	.281
					1.090	
a. <i>Dependent Variable:</i> VANDALISME						

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 104.805 - 0.181x$$

$$\text{Perilaku Vandalisme} = 104.805 - 0.181x$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa :

Jika nilai X bernilai 0, artinya apabila konformitas teman sebayanya (0), maka perilaku vandalisme 104.805. Koefisien regresi sebesar untuk variabel konformitas teman sebaya sebesar - 0.181. Apabila pengaruhnya negatif antara variabel X dan variabel Y, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel konformitas teman sebaya 1 point

maka akan menurunkan nilai perilaku vandalisme sebesar 0.181 point.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,281 > 0,05$. Sedangkan pada nilai T hitung adalah -1,090. Dengan mengacu kepada T tabel pada titik persentase distribusi probabilitas 0,05. Untuk menentukan nilai T tabel ialah dengan Df atau derajat kebebasan adalah $n-1$, yang mana n jumlah sampel. Jumlah sampel yaitu $46-1=45$. Jadi nilai T tabelnya adalah 1,679. Dapat disimpulkan bahwa T hitung $-1,090 <$ dari T tabel 1,679 dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Korelasi/Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Vandalisme

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 ^a	.026	.004	13.82657
a. <i>Predictors:</i> (Constant), KONFORMITAS				
b. <i>Dependent Variable:</i> VANDALISME				

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,162. maka diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,026 berarti bahwa variabel konformitas

teman sebaya hanya memberikan sumbangan pengaruh sebesar 2,6% terhadap variabel perilaku vandalisme sedangkan sisanya sebesar 97,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku vandalisme santriwati.

b. Uji F

Setelah analisis regresi dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis melalui uji F

dengan bantuan SPSS 26. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku vandalisme secara bersama-sama dengan nilai *Alpha* 0.05. Hasil dari uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Anova/Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.316	1	227.316	1.189	.281 ^b
	Residual	8411.662	44	191.174		
	Total	8638.978	45			
a. Dependent Variable: VANDALISME						
b. Predictors: (Constant), KONFORMITAS						

dimana
4,34%

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,189 dengan signifikansi 0,281 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan:

n= banyak responden

k= banyak variabel

Pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu $df1 = 2-1$ dan pada $df2 = 46-2 = 44$ maka nilai F tabel adalah 4,06.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian terungkap bahwa 46 santriwati Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi pada konformitas teman sebaya, dibagi menjadi dua kategori,

mendapatkan kategori rendah, dan 95,65% mendapatkan kategori sedang. Sedangkan pada perilaku vandalisme, dimana 21,73% mendapatkan kategori tinggi (perilaku vandalismenya rendah), dan 78,27% mendapatkan kategori sedang.

Berdasarkan pada uji normalitas pada tabel uji normalitas dapat dipahami bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari data penelitian yang telah dilakukan pada 46 santriwati maka hasil data konformitas teman sebaya dan perilaku vandalisme nilai signifikannya sebesar 0,771 pada variabel konformitas teman sebaya dan 0,166 pada variabel perilaku vandalisme maka data berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.520 > 0.05 maka dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara konformitas teman sebaya(X) dengan perilaku vandalisme (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh hasil constan (a) sebesar 104.805 menunjukkan bahwa apabila konformitas teman sebaya (X) bernilai nol, maka nilai perilaku vandalisme (Y) diperkirakan sebesar 104.805. Koefisien regresi untuk variabel konformitas teman sebaya adalah -0.181, yang berarti setiap peningkatan satu satuan konformitas teman sebaya akan menurunkan perilaku vandalisme sebesar 0.181, sehingga diperoleh persamaan regresi yakni $\hat{Y} = 104.805 - 0.181x$

Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku vandalisme bersifat berlawanan arah, yaitu semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka kecenderungan perilaku vandalisme justru semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung 1,189 dengan tingkat signifikansi $0,281 > 0.05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,281 sedangkan F tabel pada taraf kepercayaan 95% (0.05). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa F hitung sebesar 1,189 sedangkan F tabel sebesar 4.06 artinya $1,189 < 4,06$ Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman

sebaya terhadap perilaku vandalisme santriwati di Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi.

Merujuk pada hasil penelitian ini, maka hasilnya tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Josephin Gabriella Krisnanta dengan judul penelitian "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Vandalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Demak". Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri Demak. Ini dapat dilihat dari hasil nilai F hitung sebesar 31,494 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 $< 0,05$, serta diperoleh juga nilai T hitung yang menunjukkan angka sebesar $5,612 > t \text{ tabel } (5,612 > 1,653)$ (Krisnanta et al., 2023).

Penelitian lain dilakukan oleh Husein dengan judul penelitian "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Vandalisme Kelompok Pecinta Alam di Gunung Marapi Sumatra Barat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara perilaku vandalisme dengan perilaku konformitas yakni ditunjukkan dengan r sebesar 0,499, $p=0,001$ ($p < 0,005$). Semakin positif konformitas kelompok pecinta alam maka semakin tinggi pula perilaku vandalisme yang terjadi (Husein, 2017).

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Josephin Gabriella Krisnanta dan Husein yang menyatakan adanya

hubungan/pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku vandalisme. Penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wall dkk yang menyatakan bahwa konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada seorang remaja dapat menjadi positif ataupun negatif.

Remaja yang pada akhirnya terlibat dengan konformitas negatif misalnya seperti menggunakan bahasa yang kasar, mencuri, mempermainkan guru dan orang tua, serta merusak atau tindak vandalisme itu sendiri. Intinya, konformitas yang positif akan melahirkan tindak positif, sedangkan konformitas negatif juga akan menghasilkan tindak negatif (Krisnanta, 2023).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas yang dimiliki oleh santriwati di lingkungan pondok pesantren cenderung bersifat positif, sehingga tidak menyebabkan perilaku vandalisme yang berarti. Hal ini membuktikan teori Wall dkk bahwa konformitas dapat menghasilkan dua sisi yang berbeda yaitu positif dan negatif. Ketika lingkungan teman sebaya memberikan contoh dan tekanan yang positif, maka perilaku santriwati pun akan terbentuk ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi untuk variabel konformitas teman sebaya adalah -0.181 , yang berarti setiap peningkatan satu satuan konformitas teman sebaya akan menurunkan perilaku vandalisme sebesar 0.181 .

Aufa & Khalid (2023) mengatakan bahwa vandalisme

merupakan suatu perbuatan merusak atau penghancuran terhadap barang-barang milik orang lain atau barang-barang milik umum, aksi vandalisme ini sering kali dianggap sebagai pelanggaran kecil yang diabaikan oleh orang lain namun sebenarnya vandalisme memiliki dampak negatif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sarwono masa remaja merupakan periode yang penuh dengan gejolak emosi dan tekanan jiwa, sehingga seorang remaja mudah berperilaku menyimpang dari peraturan dan norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Salah satu tugas perkembangan seorang remaja adalah menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan sosial, seperti meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam membentuk suatu kelompok (Jasman, Buchori, & Harum, 2024).

Dalam teori Wall dkk, menegaskan bahwa arah dari pengaruh teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku remaja—apabila lingkungan sosial yang membentuknya bersifat positif, maka konformitas akan menjadi faktor pelindung terhadap perilaku menyimpang, namun apabila lingkungan sosialnya negatif, maka konformitas justru dapat menjadi faktor risiko yang meningkatkan kecenderungan perilaku menyimpang.

Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa konformitas yang dimiliki oleh santriwati di lingkungan pondok pesantren cenderung bersifat positif. Hal tersebut tercermin dari nilai

koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya sebesar $-0,181$. Arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas yang positif pada santriwati, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku vandalisme. Meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, kecenderungan arah negatif ini memiliki makna teoritis yang penting, karena memperlihatkan bahwa santriwati yang mampu menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya yang berperilaku baik cenderung menjauhi perilaku merusak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kelompok sebaya di lingkungan pesantren lebih bersifat konstruktif dan mendukung nilai-nilai moral serta kedisiplinan yang kuat.

Konformitas teman sebaya yang terbentuk di bawah sistem nilai religius tersebut umumnya mengarah pada perilaku saling menasihati, bekerja sama dalam kebaikan, serta menjaga nama baik lembaga pendidikan. Oleh karena itu, meskipun santriwati mengalami tekanan sosial dari teman sebaya, tekanan tersebut lebih banyak mengarah pada perilaku yang positif dan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan pesantren. Faktor tersebut dapat menjelaskan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme hanyalah sebesar 2,6% ($R^2 = 0,026$), sementara 97,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar konformitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Wall dkk bahwa konformitas tidak

selalu membawa dampak negatif bagi remaja. Justru, dalam konteks lingkungan yang positif seperti pesantren, konformitas dapat berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mendukung pembentukan perilaku prososial dan menghambat munculnya perilaku menyimpang. Arah hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan perilaku vandalisme menunjukkan bahwa konformitas dapat menjadi faktor pelindung ketika nilai-nilai yang diinternalisasi oleh kelompok sebaya bersifat positif. Artinya, semakin besar dorongan kelompok untuk berbuat baik, semakin kuat pula pengaruhnya dalam mengarahkan individu agar berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku. Penelitian ini tidak hanya mendukung teori Wall dkk, tetapi juga menegaskan pentingnya membangun lingkungan sosial yang sehat di sekolah atau pesantren agar tekanan sosial yang muncul dari teman sebaya dapat menjadi kekuatan positif dalam membentuk karakter dan mengurangi perilaku vandalisme.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Zebula dan R. Nurdjayadi (2019), yang menemukan adanya hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat konformitas negatif dan konsep diri rendah lebih mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh teman sebayanya. Sebaliknya, remaja yang memiliki konformitas positif dan

konsep diri yang kuat akan lebih mampu menolak tekanan sosial yang mengarah pada perilaku menyimpang. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa konformitas yang terbentuk secara positif di lingkungan pesantren dapat berfungsi sebagai pengendali terhadap perilaku menyimpang seperti vandalisme.

Selain itu, penelitian lain oleh Rahmawati (2018) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas positif terhadap kelompok sebaya, maka semakin rendah perilaku menyimpang yang dilakukan individu. Dalam penelitiannya terhadap siswa SMA, Rahmawati menemukan bahwa kelompok sebaya yang memberikan teladan positif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, sehingga perilaku negatif seperti mencoret-corek meja, dinding, atau merusak fasilitas sekolah dapat ditekan. Hasil ini kembali memperkuat temuan penelitian bahwa konformitas yang diarahkan pada nilai-nilai positif berperan penting dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme santriwati di lokasi penelitian ini dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,181 dengan taraf signifikansi 5% dan $p = 0,281$ ($p > 0,05$). Tingkat konformitas teman sebaya santriwati Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi sedang 78,27%

dan perilaku vandalisme Pondok Pesantren Ashabul Yamin Lasi dalam kategori sedang 95,65%. Pada penelitian ini tingkat konformitas teman sebaya tidak menentukan tinggi rendahnya perilaku vandalisme santriwati. Faktor lain di luar konformitas kemungkinan lebih berpengaruh terhadap perilaku vandalisme seperti pengaruh orang tua dan keluarga, media massa, dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku vandalisme yang dilakukan santriwati tidak dipicu oleh dorongan, tekanan, maupun menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Dengan kata lain, santriwati melakukan vandalisme bukan hanya karena mengikuti teman, tetapi aspek lain di luar konformitas. Dalam konteks pondok pesantren, beberapa santriwati mengalami kejenuhan karena rutinitas dan mata pelajaran yang padat juga dapat mengekspresikan melalui tindakan mencoret-corek fasilitas dan perusakan lainnya. Santriwati merasa perilakunya tidak terpantau oleh guru dan tidak menimbulkan konsekuensi menyebabkan perilaku vandalisme bisa terjadi secara spontan tanpa keterlibatan teman sebaya.

Pengaruh-pengaruh tersebut membentuk persepsi bahwa tindakan mereka bukan sesuatu yang serius. Dalam artian pengaruhnya berasal dari luar teman sebaya, maka wajar jika konformitas teman sebaya tidak menunjukkan peran signifikan dalam penelitian ini. Selain itu, sampel penelitian yang terlalu kecil menjadi salah satu alasan tidak terlihat secara

statistik pengaruh konformitas teman sebaya baik yang positif maupun negatif terhadap perilaku vandalisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku vandalisme santriwati. Hasil ini diperoleh dari pengujian hipotesis dengan persentase variabel konformitas teman sebaya hanya memberikan sumbangan pengaruh sebesar 2,6% terhadap variabel perilaku vandalisme sedangkan sisanya sebesar 97,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.Utsaimin, Muhammad Bin Shalih. 2010. *Syarah Hadits Al-Bukhari*. Jakarta: Darus Sunnah
- Andriati, Irna. 2019 *Tuntutan Praktis Mempelajari Metode Penelitian Pendidikan*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- ALrimaldal Jalsmah, Cici, Salhril Bulchori, alnd ALkhmalid Harulm. "Perilalkul Valndallis Paldal Siswal ULnderalchiever Daln Penalngalnlnnyal: Stuldi Paldal 2 Oralng Siswal Sekolah Menengalh Pertalmal." *PINISI Joulrnall of ALrt, Hulmalnity & Sociall Studlies* 4, no. 4 (2024): 228–46.
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. 2018. *Bahjatu Qulubil Abrar wa Qurratu 'uyunil Akhyar Fii Syarh Jawami'il Akhbar*, Terj. M. Alwan, Lc. Solo: Fatiha Publishing.
- Aufa HSB, M. R., & Khalid, K. (2023). Perusakan di Lingkungan Publik (Vandalisme). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3522–3539. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2687>
- Aulia, F. (2014). Studi Deskriptif Help Seeking Behaviour Pada Remaja yang Pernah Mengalami Parental Abuse Ditinjau dari Tahap Perkembangan (Masa Awal Anak-anak - Masa Remaja) dan Identitas Gender. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–17.
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>
- Husein, S. (2017). Hubungan antara konformitas dengan perilaku vandalisme kelompok pecinta alam (*Skripsi, Universitas Negeri Padang*). Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/13904>
- Inesia, I., Utami, S., Febriani, R., Nuriah, S. S., & Khoirunnisa, P. (2024). Tinjauan Sosiologi Pendidikan Mengenai Aksi Vandalisme Pelajar. 2024(16),

- 167–174.
- Jasman, C. A., Buchori, S., & Harum, A. (2024). *Perilaku vandalis pada siswa underachiever dan penanganannya: Studi pada 2 orang siswa sekolah menengah pertama*. *PINISI Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(4), 230.
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Krisnanta, J. G., Dwikurnaningsih, Y., & Soesilo, T. D. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Vandalisme Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Demak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 36.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10361>
- Noverri, P. N. (2019). Pengaruh Sensation Seeking, Konformitas, Usia dan Pengalaman Mendaki Terhadap Vandalisme Pendaki Gunung (Skripsi). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Nurana, Pandang, H. A., & , Abdul Saman. (2024). Perilaku vandalisme dan penanganannya (studi kasus di smp negeri 5 makassar). *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 3, 1–16.
- Pulnomo Rochmalt, ALdy. 2017. *Alnallisis Staltistik Ekonomi Daln Bisnis Dengaln SPSS*. CV Walde Group
- Ralhmalwalti, Nulr. 2018. *Pengalrulh Konformitaks Temaln Sebalyal terhaldaip Perilalkul Menyimpalng paldal Siswal SMAL Negeri 1 Balndulng*. Skripsi, Falkulltals Psikologi, ULniversitals Pendidikaln Indonesial
- Rizka Rahmadani, Budi Santosa, Afrinaldi Afrinaldi, & Fadhilla Yusri. (2023). Pengaruh Pendekatan Rasional Emotif Behavior Terapi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Jorong Padang Cantiang Kapau, Kabupaten Agam. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 75–87.
<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.105>
- Romadhony, M. T., & Najlatun, N. (2016). Studi tentang Perilaku Vandalisme serta Penanganannya pada Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*.
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152.
<https://jpion.org./indek.php/jpi>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta
- Tamara, S. L., & Arifyanto, A. T. (2024). Vandalisme Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orang Tua. *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan Dan Konseling)*, 3(1), 23–24.
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/view/46668>
- Taylor, Dkk. 2009. *Psikologi Sosial* Edisi XII. Jakarta : Kencana
- Zebulal, AL., daln R. Nulrdjalyaldi. 2019. *Hulbulngaln ALntalral*

*Konformitas dan Konsep Diri
dengan Perilaku Menyimpang
pada Remaja. Jarkal:*
Universitas Terbuka